

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini akan membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Adapun hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi menuntut manusia yang berkemampuan profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha atau wirausaha. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.

Negera semakin maju semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* didalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para

entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan pekerjaan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia. Kewirausahaan merupakan persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan. Ketersediaan lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada saat ini menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Sedikitnya lapangan pekerjaan berdampak pada banyaknya jumlah angka pengangguran. Salah satu upaya untuk mengatasi meningkatnya jumlah angka pengangguran saat ini adalah dengan cara berwirausaha. Berwirausaha merupakan salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Ditinjau dari kemandirian berwiraswasta akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mendapatkan penghasilan dan mencapai kesuksesan. Dilihat dari segi sosial berwiraswasta akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan dan masyarakat yang sedang mencari pekerjaan.

Lapangan pekerjaan yang semakin sulit menyebabkan anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga semakin menambah tingkat pengangguran. Kesempatan kerja dengan orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran semakin bertambah. Bagi anak lulusan SMK dimana

disekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang kejuruan yang mereka pilih selain itu mereka juga dibekali ilmu kewirausahaan.

Tugas lembaga pendidikan formal maupun nonformal menjadi strategis dalam proses mempersiapkan manusia kreatif dan inovatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, serta kreatif.

SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang unggul dalam bidang teknik dan industri merupakan sekolah menengah kejuruan baik dan berakreditasi A. Berdasarkan ketentuan pemerintah tentang tujuan SMK, maka sekolah memberikan bekal bagi siswa dalam memasuki lapangan kerja. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan diharapkan dapat membantu siswa untuk membuka pola pikir dan minat siswa untuk berwirausaha setelah mereka lulus sekolah. Akan tetapi, siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung banyak yang masih lebih memilih untuk bekerja di instansi pemerintahan atau perusahaan swasta serta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwiraswasta. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung

No	Tahun Tamatan	Bekerja	Jumlah	Persentase
1	2011	PNS	4 Orang	30%
		Pegawai swasta	125 Orang	
		Usaha Mandiri	30 Orang	
2	2012	PNS	0 Orang	5%
		Pegawai Swasta	42 Orang	
		Usaha Mandiri	5 Orang	
3	2013	PNS	0 Orang	10%
		Pegawai Swasta	123 Orang	
		Usaha Mandiri	10 Orang	

Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa siswa lulusan Tahun 2011 yang berwirausaha sebanyak 30 siswa, pada tahun 2012 terjadi penurunan 25% dari tahun 2011 yang berwirausaha sebanyak 5 siswa dan pada tahun 2013 kenaikan sebesar 10% siswa yang melanjutkan berwirausaha dan tahun 2013 sebanyak 10 siswa. Berdasarkan Tabel 1 di atas masih banyak siswa yang tidak melanjutkan untuk bekerja dan berwirausaha dan sebagian lebih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau menganggur. Melihat keadaan tersebut maka diduga banyak siswa yang lulusan SMK yang minat berwirausaha masih rendah.

Minat siswa untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh minimnya kesempatan lapangan pekerjaan. Upaya yang harus dilakukan untuk menambah minat siswa dalam berwirausaha maka adanya pendidikan khusus tentang kewirausahaan kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Berwirausaha merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa. Melalui

berwirausaha diharapkan dapat mengurangi masalah pengangguran bahkan memungkinkan dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Dalam hal ini kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu dalam hal kreativitas dan inovasi. Organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat.

Menurut Buchari Alma (2011:1) Berwirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri dan belum bisa dikatakan hebat. Jika kita perhatikan ada banyak manfaat berwirausaha antara lain.

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
8. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dulu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan

sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. akan semakin mantap dan berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Pembelajaran *soft skills* memiliki peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha untuk siswa. *Soft skills* sebagai pengembangan dari kecerdasan emosional seseorang dan dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills* nya. Tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Pendidikan di sekolah lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk *hard skill*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Pendidik seharusnya memberikan muatan muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajaran, sayangnya tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian pendahuluan dengan 20 siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa 15 siswa memiliki persepsi yang rendah tentang *soft skills*, karena sebagian besar dari siswa menganggap bahwa *soft skills* itu hanyalah teori sehingga berpengaruh pada rendahnya minat siswa untuk berwirausaha. Selain itu rendahnya minat berwirausaha siswa karena siswa hanya menerima *hard skills*.

Selain kemampuan akademik dalam bidang kewirausahaan, siswa SMK juga membutuhkan kemampuan individu yang baik. Kemampuan individu yang baik

dalam hal ini adalah *soft skills*. *Soft skills* dalam peranannya untuk menumbuhkan minat berwirausaha tercermin dalam 4 dari 7 yang mendasari jiwa berwirausaha menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (2004: 332) antara lain: 1). Dorongan Prestasi, 2). Bekerja keras, 3). Sangat bertanggung jawab, 4). Mampu mengorganisasikan.

Selain pembelajaran *soft skills*, hal penting yang dapat menunjang minat siswa dalam berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Peran keluarga sangat lah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga.

Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya dalam menjalankan usahanya yang menghasilkan keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk. Minat berwirausaha tumbuh dan

berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Kenyataannya, sebagian besar lingkungan keluarga belum kondusif dalam pembentukan minat anak dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: keterbatasan pengetahuan orangtua, pola pikir dalam keluarga menjadi PNS atau karyawan lebih aman daripada menjadi wirausahawan, sebagian siswa yang lingkungan keluarga berwirausaha sebesar 30% dan karena orang tua menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pembelajaran *Soft skills* Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang nya pelatihan kewirausahaan di sekolah.
2. Kurang nya pendidikan *soft skills* di sekolah.
3. Minat berwirausaha siswa yang masih rendah.
4. Lingkungan keluarga belum mendukung siswa untuk berwirausaha.
5. Masih banyak siswa yang menganggur setelah lulus sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan melakukan penelitian maka masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh pembelajaran *soft skills* (X1) dan lingkungan keluarga (X2) sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha (Y) siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka menjadi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *soft skills* terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *soft skills* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap minat berwirausaha kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMK pada khususnya.
 - b. Sebagai bahan/referensi bagi para peneliti-peneliti yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar di SMK Negeri 2 Bandar Lampung sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.
 - b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa tentang berwirausaha agar siswa lebih berminat berwirausaha.

c. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan masukan untuk memotivasi anak dalam mengembangkan minat anak untuk berwirausaha.

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya pemahaman tentang berwirausaha dan lebih memiliki keuntungan yang besar di bandingkan dengan bekerja di instansi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran *soft skills* dan pengaruh lingkungan keluarga dan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014..

2. Subjek penelitian.

Seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Tempat penelitian

SMK Negeri 2 Bandar Lampung

4. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014.

5. Bidang Ilmu

Bidang Ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kewirausahaan.